

**PENYINGKAPAN DIRI DALAM “STATUS HUBUNGAN” REMAJA DI
FACEBOOK**

(Studi Pengguna Facebook Pelajar SMP di Kota Bengkulu)



OLEH :

SEIREN IKHTIARA
D1E009117

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU

2014

PENYINGKAPAN DIRI DALAM “STATUS HUBUNGAN” REMAJA DI FACEBOOK

(Studi Pengguna Facebook Pelajar SMP di Kota Bengkulu)

SKRIPSI

**Sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh derajat
Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu**

OLEH

SEIREN IKHTIARA

NPM. D1E009117

Pembimbing

DR. Gushevinalti, S.Sos, M.Si

Susri Adeni, S.Sos, MA

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seiren Ikhtiara

NPM : D1E009117

Judul Skripsi : Penyingkapan Diri Dalam “Status Hubungan” Remaja Di Facebook
(Studi Pengguna Facebook Anak Usia Remaja Pelajar SMP di Kota Bengkulu)

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkai kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulisan lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, maka dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya buat ini sebagai hasil tulisan saya sendiri, dan apabila kemudian terbukti bahwa ternyata saya melakukan seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014




Seiren Ikhtiara
D1E009117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Seiren Ikhtiara
Tempat/ Tanggal Lahir : Bengkulu, 11 Juni 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua
Ayah : Lukman Haryanto S.Pd
Ibu : Sri Ariyanti
Anak Ke / Dari : 1 dari 3 bersaudara
Saudara : Chandra Aji Negara
Hary Cahyo Negoro
Alamat : Jl. Iskandar 6 RT.15 RW.04 No. 106
Tengah Padang Bengkulu
Email : Seirenikhtiara11@yahoo.com

II. Riwayat Pendidikan

- ❖ Tahun 1996 menamatkan TK di TK Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu
- ❖ Tahun 1997 menamatkan TK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Bengkulu
- ❖ Tahun 2003 menamatkan SD di SD Negeri 08 Kota Bengkulu
- ❖ Tahun 2006 menamatkan SMP di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
- ❖ Tahun 2009 menamatkan SMA di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu
- ❖ Tahun 2009 menamatkan diterima untuk melanjutkan pendidikan tinggi di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB melalui jalur SNMPTN

III. Pengalaman Organisasi dan Kegiatan

- ❖ Peserta pada kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) UNIB tahun 2009
- ❖ Peserta MAPAWARU tanggal 20-21&25 Agustus 2009 dengan tema “Menuju Kelahiran Mahasiswa yang Memiliki Kompetensi dan Militansi dalam Menghadapi Tantangan Global”
- ❖ Peserta pada kegiatan Welcome To Communication (WTC) HIMIKOM 2009
- ❖ Peserta pada kegiatan Study Media HIMIKOM 4 tanggal 6 – 13 Februari 2011 Bengkulu – Jakarta – Bandung
- ❖ Peserta Kuliah Kerja Nyata UNIB Periode ke 67 Tanggal 2 Juli s/d 31 Agustus Tahun 2012 Di Desa Talang Denau Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara
- ❖ Peserta di Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) PT. Bank Pembangunan Daerah Kota Bengkulu dari tanggal 17 September – 23 November 2012
- ❖ Peserta Seminar Nasional dengan tema “Pendidikan Sex untuk Anak, Remaja, dan Orang tua” tanggal 28 Februari 2010
- ❖ Peserta Workshop ESA TV dengan Tema “Public Speaking dan Basic Presenter” Pada Tanggal 19 – 20 Maret 2011
- ❖ Peserta Seminar Nasional dengan tema “Cerdas dan Kritis Menyikapi, Menggunakan dan Menyeleksi Media Massa” yang dilaksanakan Pada Tanggal 27 April 2011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (AE)
- ❖ “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Alam Nasyrh : 6-8)
- ❖ Kesuksesan bukanlah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Namun, kebahagiaan adalah kunci untuk meraih kesuksesan (AS).

Persembahan

- ❖ Zat yang Maha Tinggi ALLAH SWT, Terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan dalam kehidupan di dunia ini.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda (Lukman Haryanto) dan Ibunda (Sri Ariyanti) yang senantiasa dalam shalatmu selalu berdoa dengan tulus sehingga mampu membawa aku dalam keberhasilan dan dengan tetesan keringatmu mampu memberikan semua kebutuhanku, terima kasih papa dan mama tersayang ☺
- ❖ Kedua orang adik lelakiku tercinta (Chandra Aji Negara) dan (Hary Cahyo Negoro), yang selalu memberikanku semangat dan motivasi. Terimakasih aji dan ai ku ☺
- ❖ Macik Ndi, dan Tante Lina kesayanganku terima kasih atas semangat, motivasi yang kalian kasih untukku☺
- ❖ Almamater kebanggaanku.....

ABSTRAK

PENYINGKAPAN DIRI DALAM “STATUS HUBUNGAN” REMAJA DI FACEBOOK

(Studi Pengguna Facebook Pelajar SMP di Kota Bengkulu)

SEIREN IKHTIARA

D1E009117

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyingkapan diri pelajar SMP dalam membuat “Status Hubungan” Remaja di Facebook, yang menggunakan teori Jendela Johari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data primer yang diperoleh dengan cara observasi pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan. Sementara itu yang digunakan data sekunder foto dokumentasi, catatan lapangan, jurnal, makalah, dan artikel online. Hasil analisis data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian adalah remaja pengguna Facebook atau yang bersekolah di SMP di Kota Bengkulu. Hasil menunjukkan berdasarkan Jendela Johari, Kuadran Terbuka dalam penyingkapan diri pelajar SMP dalam membuat status hubungan seperti berpacaran di Facebook dengan cara terbukanya pelajar SMP membeberkan informasi tentang dirinya hanya untuk kesenangan agar status hubungan yang dibuat dapat diketahui oleh orang banyak dan Kuadran Tersembunyi dalam penyingkapan diri pelajar SMP yang membuat status hubungan bertunangan, dan menikah hanya suatu keisengan saja dan sebagai ajang coba - coba bagi pelajar SMP ini membuat status hubungan yang mana tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang mana pelajar SMP bila mengenai informasi pribadi tentang dirinya lebih tidak suka membeberkannya kepada orang lain.

Kata Kunci : Penyingkapan Diri, Status Hubungan, Remaja, dan Facebook

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum, wr. Wb

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas rahmat, nikmat, karunia, berkah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW, tauladan sepanjang zaman yang membawa petunjuk dan keselamatan bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Penyingkapan Diri Dalam “Status Hubungan” Remaja Di Facebook (Studi Pengguna Facebook Anak Usia Remaja Pelajar SMP di Kota Bengkulu)” ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
2. Bapak Dwi Aji Budiman, S.Sos. MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
3. Bapak Drs. Lamhir Syamsinaga M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Dr. Gushevinalti, S.Sos, M.si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Susri Adeni, S.sos, MA selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing memberikan arahan, dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas ilmu pengetahuan serta bimbingannya yang telah diberikan selama ini

7. Seluruh staff serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
8. Kepada seluruh informan penelitian saya, yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai
9. Kak Ari terima kasih atas nasihat, semangat dan semua hal yang positif sehingga aku menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya
10. Sahabat baikku tersayang, Virginita Daulay, Melly Eka Karina, Eko Noprata, Sonya Nostalgiana, Aldie Prayudha. Serta adik tingkat ku yang baik dan manis Novilla Yuni Asni dan Innama Feby Yani dan teman – teman mainku yang ku sayang Gebby Rini Prayudistie , Chancerya Triami, dan Yurikanita
11. Rekan – rekan angkatan 2009 yang telah menjadi teman seperjuangan selama dibangku perkuliahan
12. Almamaterku....

Mengingat keterbatasan tenaga, fasilitas, serta kemampuan yang ada dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi materi, bahasa, dan teknik penyajian yang sangat jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas kerja sama semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama ini, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIAT.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Internet.....	8
2.3 Jejaring Sosial Facebook	10
2.4 Status Hubungan Facebook	12
2.5 Remaja.....	14
2.6 Penyingkapan Diri Dan Teori Yang Digunakan.....	15
2.7 Kerangka Pemikiran	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe Penelitian.....	21
3.2 Informan Penelitian	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Analisis Data	24
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	28
4.1 Pelajar SMP di Kota Bengkulu.....	28
4.2 Facebook	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Hasil Penelitian.....	37
5.1.1 Profil Informan Penelitian	38
5.1.2 Penyingkapan Diri Remaja Pelajar SMP dalam membuat status Hubungan berpacaran di Facebook	53
5.1.3 Penyingkapan Diri Remaja Pelajar SMP dalam membuat status Hubungan bertunangan di Facebook	55
5.1.4 Penyingkapan Diri Remaja Pelajar SMP dalam membuat status Hubungan menikah di Facebook	58
5.1.5 Dampak yang muncul dari Penyingkapan Diri Remaja Pelajar SMP.....	61
5.2 Pembahasan	62
5.2.1 Penyingkapan Diri dan Status Hubungan	62
5.2.2 Teori Jendela Johari dalam Status Hubungan Facebook pada Remaja Pelajar SMP diFacebook	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	69
4.1 Kesimpulan	69
4.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat rekomendasi izin penelitian dari Jurusan
2. Surat rekomendasi izin penelitian dari Fakultas
3. Surat rekomendasi izin penelitian dari Kesbanglimnas Provinsi Bengkulu
4. Surat izin Penelitian dari Kesbanglimnas Kota Bengkulu
5. Panduan Wawancara
6. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara *face-to-face*, tetapi juga dapat melalui media komunikasi, seperti halnya media internet. Internet merupakan jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan pada saat ini dapat dikatakan salah satu jaringan terbesar didunia (Ardianto, 2005:141). Teknologi internet berkembang pesat salah satu aplikasi internet adalah jejaring social seperti *facebook*, *twiiter*, dan lain-lain.

Facebook digunakan oleh hampir semua kalangan di Indonesia, dan pertumbuhan *facebook* di Indonesia pun sangat dahsyat. Berdasarkan survey inside *facebook* yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (AJPII) maupun *MarkPlus Insight*, data penggunaan *facebook* di Indonesia tahun 2011 yaitu 41.777.240 orang atau sebesar 8,23 % naik menjadi 51.362.000 orang atau sebesar 22,94 % di tahun 2012 (Valentino, 2013).

Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Bengkulu mayoritas remaja yaitu pelajar SMA maupun SMP sudah mengenal dan menggunakan *facebook*, pertumbuhan *facebook* pun sangat cepat khususnya pengguna usia remaja pelajar SMP seolah-olah tidak *update* kalau tidak punya *facebook*. Kalangan anak remaja pelajar SMP *facebook* sangat diminati terlihat antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Menurut Sadiman dkk (dalam Novriza, 2012: 4) *facebook* menjadi sebuah wadah untuk berekspresi dan berinteraksi dengan sesama maupun dengan pembacanya. Fungsi *facebook* pada dasarnya untuk membeberkan tentang diri sendiri. Para remaja ini biasanya membeberkan semua informasi tentang dirinya di *facebook* agar dapat dilihat didunia maya. Sehingga keberadaan dan ketergantungan terhadap jejaring sosial saat ini tidak bisa dihindari oleh para pengguna *facebook*.

Pengguna *facebook* tersebut saat membuka *facebook*, mengupdate status apa yang sedang dilakukan pada saat itu sebagai media keberadaan diri seperti membuat dimana mereka berada, apa saja yang dilakukan oleh mereka (Junaedi, 2011: 173). *Facebook* juga memberikan informasi tentang pribadi dimana dapat memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya, dan menjadi saran untuk mencari teman,

bergosip dalam kolom komentar status, dan melihat-lihat hasil unduhan foto, video teman atau bahkan orang lain. Lalu bisa saling berkirim pesan dengan teman-teman di *facebook* (Annisa dkk, 2010: 7).

Facebook juga menampilkan semua status hubungan seperti lajang, berpacaran, bertunangan, menikah, rumit, menjalin hubungan tanpa status, janda, berpisah, bercerai, menikah sesama jenis, dan hidup bersama. Data status hubungan di *facebook* menunjukkan kurang lebih 28.460.516 orang mengubah statusnya menjadi berpacaran, kurang lebih 5.974.574 orang mengubah statusnya menjadi bertunangan, kurang lebih 36.774.801 orang mengubah statusnya menjadi Menikah (M-Azka, 2011). Dengan adanya data status hubungan di *facebook* ini diharapkan orang tua dapat memperhatikan lagi anak mereka khususnya remaja SMP yang membuat status hubungan berpacaran, bertunangan, dan menikah kemudian juga sebagai bahan pertimbangan karena sudah ada undang – undang RI yang mengatur soal pernikahan anak dibawah umur.

Dalam UU No. 23 tahun 2002 dijelaskan tentang Perlindungan Anak Pasal 26, Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak (Yoga, 2013). Sungguh disayangkan apabila ada orang atau orang tua melanggar undang-undang tersebut. Pemahaman tentang undang-undang tersebut harus dilakukan untuk melindungi anak dari perbuatan salah orang dewasa dan orang tua. Saat ini sudah tidak dapat dihindari lagi karena remaja SMP sudah berani menampilkan status hubungan di *facebook*.

Pada kenyataannya pengguna *facebook* dikalangan remaja SMP di kota Bengkulu membuat status hubungan ini menjadikan sesuatu hal yang berbeda. Mereka cenderung membuat status hubungan menikah, bertunangan, berpacaran karena paling aktif menggunakan akun *facebook* dengan setiap hari melakukan akun *facebook* ini melalui alat indra yaitu dengan melihat dan mendengarkan teman mereka yang juga membuat status hubungan, serta perhatian remaja ini terhadap teman – teman disekitar yang membuat status hubungan tersebut lalu dapat mempengaruhi mereka akibat dari didunia luar. Lalu remaja SMP ini muncul minat juga untuk melakukan dengan membuat status hubungan tersebut atau tidak (Makmun, 2013:63-64). seperti contoh dibawah ini :



Gambar 1 : Pengguna *facebook* usia remaja yang membuat status hubungan berpacaran



Gambar 2 : Pengguna *facebook* usia remaja yang membuat status hubungan bertunangan



Gambar 3 : Pengguna *facebook* usia remaja yang membuat status hubungan menikah.

Seperti halnya salah satu contoh anak di usia remaja yaitu Mia (nama disamarkan) siswi SMP N 01 Bengkulu yang membuat status hubungan *relationship* bertunangan di *facebook* mengatakan:

“suka-suka aja. Soalnya status hubungan berpacaran sudah lumrah, sudah banyak jadi buatlah status hubungan bertunangan walaupun sebenarnya belum bertunangan” (Pra Penelitian, Maret 2013).

Melihat persepsi diatas anak diusia remaja ini hanya melakukan kesenangan saja dengan membuat status hubungan bertunangan. Akan lebih baik kalau anak diusia remaja ini dengan terbukanya membuat status apa adanya tanpa ada rekayasa. Anak diusia remaja hendaknya harus bersikap seperti biasa saja jangan terlalu melebihkan hal – hal yang sebenarnya belum tentu terjadi. Kalau hal ini memang benar – benar terjadi anak usia remaja dengan membuat status hubungan bertunangan dan pada kenyataannya tidak benar terjadi maka hal ini akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi mereka sendiri.

Di kalangan siswa SMP yang membuat status hubungan bertunangan ada juga siswa SMP yang membuat status hubungan menikah di *facebook* seperti contoh anak diusia remaja SMP N 11 bengkulu bernama Rena (nama disamarkan) mengatakan:

“biar tidak genit terus tidak ada cowok yang ganggu padahal sebenarnya masih pacaran saja” (Pra Penelitian, April 2013).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak remaja ini menginginkan semua orang yang berteman di *facebook* melihat status hubungannya yaitu menikah. Kenyataannya anak remaja ini memang benar hanya berpacaran saja dan anak remaja ini harus bersikap layaknya memang benar hanya berpacaran jangan membuat status menikah yang kenyataannya anak remaja ini belum menikah. Ini akan dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mereka sendiri.

Dari kedua contoh diatas, anak pelajar SMP usia remaja yang membuat status hubungan *Relationship* bertunangan dan menikah hanya menunjukkan eksistensinya di *facebook*. Eksistensi seorang remaja di dunia maya bisa berlanjut didunia nyata karena hal yang diperbincangkan di dunia maya terkadang menjadi obrolan di dunia nyata. Kemudian seorang remaja bisa terlihat lebih nyaman hidup didunia maya, dan lebih bisa menyingkapi tentang dirinya sendiri (Fajar, 2011: 172).

Menurut Luft, (dalam Tubbs & Moss, 2000: 13) penyingkapan diri pada dasarnya membeberkan informasi tentang diri sendiri. Penyingkapan yang dilakukan oleh remaja disini dalam bentuk perilaku yang disengaja. Penyingkapan diri tidak hanya merupakan bagian integral dari komunikasi antara dua orang. Penyingkapan diri lebih sering muncul dalam konteks hubungan dua orang dalam konteks jenis komunikasi lainnya.

Penyingkapan diri yang diungkapkan remaja ini dengan membuat status hubungan “Relationship” ini merupakan suatu usaha untuk membiarkan orang lain mengetahuinya. Sehingga fenomena yang terjadi dan diketahui oleh peneliti adalah banyaknya para siswa SMP di Kota Bengkulu yang membuat status hubungan di *facebook* yaitu berpacaran, bertunangan, dan menikah. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena para pelajar SMP yang berusia remaja membuat status hubungan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Penyingkapan diri dalam “Status Hubungan” remaja di Facebook”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana Penyingkapan diri dalam “Status Hubungan” remaja di facebook?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penyingkapan diri dalam “Status Hubungan” Remaja di Facebook.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari Penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kajian pemahaman mengenai menyikapi diri . Bagaimana Penyingkapan diri remaja dalam membuat status hubungan di facebook. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi skripsi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait tentang media jejaring sosial terhadap penggunaanya serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengguna media jejaring sosial ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan pemikiran dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang juga menyinggung mengenai jejaring social (*facebook*). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Gelis Indah Pratiwi (2010) juga menyampaikan hal yang sama dalam penelitiannya yang berjudul “self disclosure” pada situs *facebook* : Hubungan Tingkat Resiprositas Dalam Proses Pengungkapan Diri dan Intensitas Pembaharuan Profil Dengan Tingkat Keintiman. Menyatakan bahwa, keberadaan *facebook* dengan pertumbuhan *registered user* nya yang luar biasa selama kurang lebih tiga tahun terakhir ini menjadi sebuah fenomena tersendiri yang muncul di masyarakat. Sebuah hubungan baru satu demi satu terbentuk secara lebih cepat dan bahkan lebih intim dibandingkan dengan pertemanan *offline* di dunia nyata. Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk meneliti tingkat resiprositas (timbal balik) dalam pengungkapan diri dan Intensitas pembaharuan profil yang dianggap mempengaruhi keintiman diantara pengguna situs jejaring sosial *facebook*. Upaya menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teori penetrasi sosial (*social penetration*) dan diperkuat dengan teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction theory*) yang banyak menjelaskan tentang pengembangan hubungan antar manusia. Dalam penelitian digunakan metode uji Hipotesis Rank-Kendall untuk menguji tingkat korelasi dan signifikansi hubungan yang terjadi diantara variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel (X1) dengan variabel (Y) dan variabel (X2) dengan variabel (Y). Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel ini sejalan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini dimana pertukaran pesan untuk mendapatkan *mutual understanding* memerlukan adanya resiprositas dalam proses pengungkapan diri dan bentuk-bentuk manajemen kesan seperti pada penataan foto-foto profil di dinding *facebook*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa *facebook* memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Ratih Dwi Kusumaningtyas (2009), dengan judul penelitiannya “Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya (studi deskriptif kualitatif mengenai Peran Media

Sosial Online (Facebook) sebagai saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya”. Penelitian ini berdasarkan adanya fenomena *self disclosure* (keterbukaan atau pengungkapan diri) yang dilakukan remaja putri di Surabaya melalui *Facebook*. *Facebook* yang sebenarnya diciptakan serta diharapkan sebagai media komunikasi positif, ternyata telah memberikan dampak negatif bagi beberapa remaja putri di Surabaya. Hal itu dibuktikan oleh beberapa kasus pelarian ataupun penculikan remaja putri di Surabaya yang berawal dari *self disclosure* remaja putri tersebut melalui *Facebook*.

Penelitian menaruh perhatian pada wujud *self disclosure* remaja putri di Surabaya melalui peran *Facebook*, baik berupa alasan, sifat, topik maupun nilai-nilai dalam melakukan hal tersebut. Teori yang digunakan adalah teori johari window, teori motif kebutuhan manusia, teori determinisme teknologi.

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu data yg dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil penelitian ialah peran *Facebook* sangatlah luar biasa sebagai saluran *self disclosure* remaja putri di Surabaya, karena mampu membuat informasi tersembunyi di kehidupan nyata (*offline*) cenderung diungkapkan pada *Facebook* (*online*) secara terbuka oleh *Facebooker* (informan penelitian).

Remaja putri di Surabaya (informan penelitian) melakukan *self disclosure* di *Facebook* untuk memenuhi kebutuhan menjalin hubungan pertemanan, khususnya pertemanan lama dan mengaktualisasikan diri. Selain itu, kecenderungan terbesar *Facebooker* yang terdiri atas remaja putri di Surabaya, yaitu melakukan *self disclosure* bersifat negatif. Kesimpulan yang dihasilkan yakni, remaja putri di Surabaya (informan penelitian) merasa nyaman melakukan *self disclosure* di *Facebook*, karena kebutuhan yang dia harapkan dapat terpenuhi pula oleh *Facebook*.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini nantinya lebih memfokuskan kepada penyingkapan diri dalam status hubungan remaja di facebook. Penelitian ini lebih memfokuskan oleh pengguna *facebook* anak usia remaja pelajar SMP dikota Bengkulu. Namun penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu teori *Johari Window* dengan latar belakang bagaimana menyikapi diri dalam status hubungan *facebook* anak usia remaja pelajar SMP dikota Bengkulu.

2.2 Internet

Internet sendiri berasal dari kata *interconnection-networking*, merupakan sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Kita bisa mengakses berita terbaru, menambah ilmu pengetahuan, berkomunikasi dengan teman yang jauh di sana, mendapatkan teman yang banyak melalui social media *facebook*, *twitter*, dll melalui internet.

Dimana Internet (huruf 'I' besar) ialah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaidah ini dinamakan *internetworking* (Vicky, 2013).

Setelah internet berkembang pesat, banyak orang yang menyadari bahwa diperlukan adanya teknologi yang memungkinkan penyebaran informasi yang mudah dilakukan di internet. Proyek – proyek yang ada ketika itu, seperti Gopher, Wais, dan FTP belum memuaskan dan belum mampu mengakomodasi tipe – tipe data yang akan ditransfer. Hingga kemudian muncul teknologi *hypertext* yang memungkinkan pesan disampaikan dalam browser. Menurut Bernes Lee 1989 (dalam E-Media, 2008:2) berhasil merumuskan implementasi *hypertext* yang bisa dipakai untuk menampilkan tulisan dan gambar yang disebut WWW (*World Wide Web*).

Dalam internet juga berkembang berbagai situs – situs dan program lain yang intinya menjadi aplikasi komunikasi antar sesama masyarakat maya. Ini beberapa situs yang sering diakses antara lain sebagai berikut :

1. Google

Google adalah situs *search engine* atau situs pencarian yang sering dimanfaatkan banyak orang untuk mencari informasi, berita, artikel, dan data lainnya. Sebagai *search engine*, Google sangat bermanfaat untuk membantu keperluan tugas kuliah, kantor, dan sekolah (Annisa dkk, 2010:8).

2. Yahoo

Sebagian besar masyarakat menggunakan Yahoo untuk membuat *e-mail*. Selain situs ini menyediakan berita hangat dari penjuru dunia, layanan

search engine, mailing list, dan masih banyak lagi. Yahoo banyak diminati pengguna internet di Indonesia (Annisa dkk, 2010:9).

3. Blog

Perkembangan internet menyebabkan orang dapat melaksanakan *chatting* “ngobrol” berjam – jam dengan seseorang atau kelompok orang didunia maya. Terlebih juga karena memiliki blog di Internet, seseorang dapat menulis apa saja tentang dirinya dan diakses oleh siapa saja walaupun secara privasi blog tidak memberi jaminan keamanan namun paling tidak dengan memilih blog seseorang telah memiliki identitas pribadi didunia maya.

Situs penyedia layanan blogging ini sangat digandrungi masyarakat Indonesia dengan cara yang relatif mudah kita dapat melakukan posting atau mempublikasikan artikel dan berkomentar terhadap artikel lain (Annisa dkk, 2010:12).

4. Facebook

Karakter Blog yang dingin dan sepi, mendorong lahirnya kelompok sosial baru didunia maya, seperti facebook dan berbagai kelompok sosial lainnya. Facebook merupakan situs jejaring sosial atau situs perkawanan ini semakin populer. Sebagai alat *networking* yang cukup ampuh karena bisa memenuhi kebutuhan berjejaring tanpa perlu bertatap muka (Yuliandi, 2009:10-11).

2.3 Jejaring Sosial Facebook

Layanan jejaring sosial kian populer jaringan sosial di dunia maya telah menciptakan cara – cara baru untuk berkomunikasi dan berbagi informasi antarmanusia, khususnya pengguna internet. Layanan jaringan sosial bertujuan membangun komunitas online dari orang dan berbagai minat dan kalangan, atau yang tertarik dalam mengeksplorasi kepentingan dan kegiatan lain. Penggunaan sebuah website pada social networking ini dapat menghubungkan orang – orang yang memiliki kesamaan minat personal atau professional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.

Menurut (Yuliandi, 2009:8) Social networking adalah seni baru yang berbasis teknologi, yang dibuat untuk bersosialisasi di Internet. Seperti hampir semua hal bisa dimudahkan dengan berada di Internet begitu juga dengan pertemanan dan relasi. Jika dulu untuk menjaga hubungan dengan teman harus benar – benar bertemu tetapi kini semua pengguna memiliki internet.

Website yang menghubungkan orang dengan teman dan relasinya biasa disebut situs pertemanan atau situs jejaring sosial. Namun pada awal kemunculannya situs pertemanan ini tidak berkembang pesat seperti ini. Saat itu pengguna internet masih belum banyak dan situs pertemanan ini juga masih dianggap hal baru yang belum banyak dieksplorasi selain sebagai hiburan. Dengan mengesampingkan faktor hiburan tujuan utama situs pertemanan ini dapat membantu menjaga hubungan baik dengan teman dan relasi. Bisa ditebak salah satu website dengan situs pertemanan yang dimaksud adalah *Facebook* (Sartika, 2009:2).

Media sosial juga bisa dipakai untuk menunjang aktivitas rutin pengguna atau aktivitas lainnya. Terkait dengan presentasi diri, media sosial tentu mewajibkan setiap pengguna untuk memiliki akun. Cara mempresentasikan diri sesuai yang diinginkan oleh setiap orang bisa difasilitasi dengan leluasa oleh media sosial. Salah satu yang menarik dari media sosial adalah sesama pengguna akan memiliki konstruksi identitas masing – masing. Bagi sesama pengguna yang belum saling mengenal atau belum berteman di dunia nyata, mereka akan saling membayangkan profil berdasarkan elemen – elemen yang ada di akun masing – masing.

Begitu juga dalam membuat status hubungan di Facebook seseorang bisa mempresentasikan hubungan mereka. Oleh karena itu kehadiran kajian presentasi diri di media sosial sudah dilakukan oleh banyak orang terutama pada usia anak remaja pelajar SMP. Media jejaring sosial yang saat ini diminati anak remaja pelajar yaitu *Facebook*. *Facebook* pertama kali didirikan oleh mahasiswa Universitas Harvard yaitu Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2004 (Kurniali, 2009:5).

Situs jaringan sosial ini hanya terbatas untuk kalangan dari Universitas Harvard lalu berkembang ke kampus Stanford. Semua pengguna yang mendaftar terbatas pada orang dengan alamat *email* yang dominan seperti *.edu*, *.ac*, *.uk*, *.dll* yang didukung oleh kampus. Dengan kepopulerannya yang terus berkembang, lebih banyak lagi universitas yang didukung, pembatasan ini mengakibatkan *facebook* memiliki jumlah pengguna yang lebih rendah dari rata – rata jumlah pengguna situs pertemanan yang ada saat itu (Sartika, 2009:5).

Selanjutnya pada bulan Oktober 2004 Mark Zuckerberg telah memiliki modal, tenaga kerja, dan dukungan institusional untuk maju didunia global. Beberapa bulan kemudian siapapun orang dengan alamat email institusi yang valid bisa mendaftar termasuk murid sekolahan, pegawai negeri, dan komunitas swasta. Pada 24 Mei 2007 *facebook* mengadakan acara besar. Acara ini juga terus diadakan sampai sekarang untuk memajukan aplikasi *facebook*. Pada acara ini *facebook* resmi membuka situs besar seperti Flickr, MySpace, iTunes, Youtube, del.ici.os dan digg (Sartika, 2009:6).

Langkah berikutnya untuk *facebook* adalah merambah pasar iklan. Pada Agustus 2007 *facebook* mengumumkan bahwa sedang mencari cara untuk mengubah kepopulerannya menjadi keuntungan besar dengan menawarkan pemasang iklan akses langsung ke target konsumen. Dengan memposting blog *facebook* untuk membantu orang – orang berbagi informasi, *facebook* juga bisa berkomunikasi dengan teman – teman mereka, dengan menuliskan segala sesuatu hal – hal yang mereka lakukan (Sartika, 2009:7).

Facebook memiliki berbagai *toolbar* dan aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh *facebook*er. *Toolbar facebook* terdiri atas *home, profile, inbox, dan friends*. Sementara *photos, videos, notes, dan groups* adalah contoh aplikasi *facebook* yang dibuat oleh *facebook* itu sendiri dan semua *facebook*er memilikinya secara default. *Facebook* juga mengizinkan aplikasi pihak ketiga untuk muncul di *facebook*. Aplikasi pihak ketiga dapat berupa *games, music, dan kuis – kuis* yang dibuat perusahaan besar maupun perorangan.

Dalam salah satu akun *facebook* yaitu *profil*, seseorang bisa melakukan beragam aplikasi. Seseorang bisa menampilkan status hubungan di *facebook* lalu bisa menampilkan informasi pribadi dengan mengisi kolom tempat tinggal, tempat bekerja, tanggal lahir, agama, pendidikan dll. Dikalangan anak pelajar misalnya, *facebook* sangat diminati terlihat antusias mereka yang sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi. Bahkan ada yang terkadang sampai lupa waktu jika sudah berhadapan dengan jaringan yang satu ini.

Misalnya saja aplikasi yang ada di *facebook* ini memiliki berbagai kelebihan bagi *facebook*er terutama dikalangan anak pelajar yang terkadang digunakan juga untuk dimanfaatkan sebagai hiburan, media informasi, dan media belajar. Dimana tampilan di *facebook* mampu membuat kalangan anak pelajar seperti terhipnotis. Mereka bisa saja duduk diam berjam – jam hanya untuk menggunakan *facebook* ini. Seperti mereka dapat membuat status apa saja yang mereka lihat atau yang mereka rasakan yang

kemudian dapat di komentar oleh teman - teman mereka yang ada di *facebook*. Kemudian mereka bisa membeberkan informasi pribadinya dengan membuat status hubungan, tanggal lahir, dan pendidikan, dll. Semua itu dilakukan seolah – olah hanya untuk kesenangan saja.

2.4 Status Hubungan Facebook

Status hubungan adalah sebuah perwujudan dari adanya interaksi antara dua orang yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial (Bogisubasti, 2010). Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih.

Status hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia begitu juga di *facebook*. *Facebook* menampilkan semua jenis status hubungan seperti berpacaran, bertunangan, menikah, menjalin hubungan tanpa status, rumit, bercerai, janda, berpisah, menikah sesama jenis, hidup bersama. Status hubungan ini ditujukan kepada siapa saja yang mempunyai hubungan jadi dengan adanya status hubungan seseorang bisa menampilkannya di *facebook*. Kebanyakan para remaja yang mempunyai *facebook* menampilkan status hubungan berpacaran, bertunangan, dan menikah.

Status berpacaran yaitu sifatnya dimulai dari proses perkenalan, ada juga yang mengatakan pacaran sebagai proses sebelum menikah. Biasanya berpacaran selalu ingin kelihatan sempurna dimata pasangannya. Bahkan identitasnya disembunyikan karena takut kalau pasangannya tidak mau menerima dengan keadaan yang sebenarnya (Thobroni dkk, 2010:78). Apalagi remaja pelajar SMP sekarang banyak sekali sudah berpacaran. Berpacaran anak remaja pelajar SMP zaman sekarang ini terlalu berlebihan dengan membeberkan tentang dirinya sendiri seperti status hubungan mereka yang mereka buat juga di *facebook* karena di *facebook* memiliki aplikasi untuk menampilkan status hubungan.

Setelah proses berpacaran dilanjutkan dengan proses bertunangan. Bertunangan yaitu suatu proses mengikat janji diantara pasangan. Setelah memperoleh perjalanan panjang dalam proses berpacaran maka bertunanganlah suatu proses untuk menuju jenjang kegerbang pernikahan. Pernikahan adalah sebuah konsepsi insane yang bersifat sosial dan kejiwaan. Lalu sebagai system sosial yang memiliki pegangan pada neraca sosial untuk mengatur tanggung jawab (Kazim, 2007:25). Menikah yaitu dimana antara pasangan sudah memperoleh kenyamanan, ketenangan jiwa diantara keduanya. Dimana ketenangan adalah urusan kejiwaan dan rahasia suatu perasaan hati untuk menemukan suatu kebahagiaan. Dan hal itu adalah unsur penting dalam kehidupan yang tidak bisa didapati kecuali dibawah naungan pernikahan (Hamid, 2008:5).

2.5 Remaja

Masa remaja atau masa *adolesensi* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dan berlangsung pada decade kedua masa kehidupan. Mengenai umur kronologis beberapa orang anak dapat dikatakan remaja apabila telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki – laki.

Jika dipandang dari aspek psikologis dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah suatu bagian yang penting dari masa remaja dimana lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi (Sulisty, 2011:89-90).

Menurut Muangman, 1980:9 dalam (Sarwono, 2011:12) Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Dimana usia remaja yaitu usia yang cukup untuk diajak saling berbagi, melatih mandiri, dan bertanggung jawab. Secara psikologis Anak usia remaja merupakan usia yang sudah memiliki daya

nalar (*reason*) bangkitnya akal (*ratio*) dan kesadaran diri (*self consciousness*) sudah mulai muncul (Hidayat, 2012:192). Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keinginan coba – coba. Periode ini merupakan puncak dalam perkembangan emosi. Terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri menjadi kecenderungan harga diri.

Melihat kecenderungan anak usia remaja yang dikategorikan sebagai usia labil atau rentan, dimana akan memasuki usia transisi dari anak – anak menjadi dewasa. Oleh karena itu, anak usia remaja memerlukan perhatian dan perlakuan ekstra dari orang tuanya. Jika masih usia anak – anak, orang tua masih muda untuk mengarahkannya karena relatif gampang untuk diatur. Namun, tidak bagi anak usia remaja karena mereka mulai berpikir nalar (*reason*) sehingga apa yang diinginkan orang tua belum tentu sama dengan keinginan anak usia remaja tersebut.

Dimasa ini, remaja mulai mencari konsep diri, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari orang tua dan orang – orang sekitar. Selain yang dapat melindungi dan membuat dirinya nyaman, juga membutuhkan teman untuk berbagi. Dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak yaitu :

1. Memisahkan diri dari orang tua
2. Menuju kearah teman – teman sebaya.

Dari sinilah anak usia remaja menuju kearah teman – teman sebayanya dengan mulai mengenal lawan jenis, mulai timbul rasa suka diantara keduanya, mulai ada rasa keterkaitan. Oleh sebab itu dari anak usia remaja untuk menyikapinya dalam menjalani sebuah hubungan terhadap orang lain.

2.6 Penyingkapan Diri dan Teori yang Digunakan

Penyingkapan diri adalah membeberkan informasi tentang diri sendiri. Banyak sekali yang kita ungkapkan tentang diri kita melalui ekspresi wajah, sikap, tubuh, pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat nonverbal lainnya yang tidak terhitung jumlahnya, meskipun banyak di antara perilaku tersebut tidak disengaja. Namun “penyingkapan diri” yang kita pakai disini merupakan perilaku yang disengaja. Penyingkapan diri tidak hanya merupakan bagian integral dari komunikasi dua orang penyingkapan diri lebih sering muncul dalam konteks hubungan dua orang daripada dalam konteks jenis komunikasi lainnya. (Tubbs & Moss, 2000:12-13).

Menurut Rosenfeld dan Kendrick,1984 (dalam Tubbs & Moss, 2000:18) Seseorang seringkali menggunakan penyingkapan diri untuk mempertahankan atau

untuk mengembangkan hubungan dengan mengusahakan agar orang lain selalu mengetahui keadaan diri mereka setiap saat, untuk mengatur dan mengendalikan orang lain, atau untuk mengubah hubungan dengan membiarkan orang lain mengetahui sesuatu yang akan meningkatkan keakraban, kedalaman, dan keluasaan hubungan mereka. Penyingkapan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial kita, dan kini kita mengetahui bahwa hal ini berkaitan dengan kesehatan mental dan dengan pengembangan konsep diri.

Menurut Luft,1969 (dalam Tubbs & Moss, 2000:19) menggambarkan beberapa ciri penyingkapan diri yang tepat. Lima ciri terpenting adalah sebagai berikut :

1. Merupakan fungsi dari suatu hubungan yang sedang berlangsung
2. Dilakukan oleh kedua belah pihak
3. Disesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung
4. Berkaitan dengan apa yang terjadi saat ini pada orang – orang yang terlibat.

Menurut Jourard,1964 (dalam Tubbs & Moss, 2000:13) Proses penyingkapan diri ini juga menunjukkan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara terbuka kepada seseorang. Menurut Wrightsman,1987 (dalam Hidayat, 2012:106) Pengungkapan diri atau sering disebut yaitu *self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

Kemudian menurut Sears,1989 (dalam Hidayat, 2012:106) pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi didalam pengungkapan diri ini bersifat dekriptif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti status hubungan, jenis pekerjaan, alamat, dan usia.

Menurut DeVito,1992 (dalam Hidayat, 2012:107) Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topic seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya.

Proses yang dilakukan dalam memahami tingkat kesadaran dan penyingkapan diri melalui Johari Window yaitu Luft, 1969 (dalam Tubbs & Moss, 2000:13).

	Diketahui diri sendiri	Tidak diketahui diri sendiri
Diketahui Orang lain	Terbuka 1	Gelap 2
Tidak diketahui Orang lain	Tersembunyi 3	Tidak diketahui 4

Gambar 1 : Jendela Johari (Luft, 1969)

Gambar diatas melukiskan ketika kita berhubungan dengan manusia lainnya, dalam bentuk empat kuadran mirip empat kaca pada sebuah jendela. Ukuran setiap kuadran kaca ditentukan oleh kesadaran, diri anda dan diri orang lain, mengenai perilaku, perasaan, dan motivasi serta tingkat kepemilikan informasi bersama. Setiap orang dapat digambarkan dengan jendela johari.

Kuadran 1 yaitu kuadran terbuka, mencerminkan keterbukaan pada dunia secara umum, keinginan anda untuk diketahui. Kuadran ini mencakup semua aspek diri anda yang anda ketahui dan diketahui oleh orang lain. Kuadran ini adalah dasar bagi kebanyakan komunikasi antara dua orang.

Sebaliknya, kuadran 2 yaitu kuadran gelap, meliputi semua hal mengenai diri anda yang dirasakan orang lain tetapi tidak anda rasakan. Mungkin anda cenderung memonopoli percakapan tanpa anda sadari, atau anda menganggap diri anda jenaka tetapi teman anda menganggap gurauan anda canggung. Dapat pula anda merasa percaya diri, tetapi anda menunjukkan beberapa sikap gugup yang terlihat oleh orang lain namun tidak anda sadari. Kuadran gelap dapat memuat setiap rangsangan komunikatif yang tidak disengaja.

Dalam kuadran 3 yaitu kuadran tersembunyi, kita yang menentukan kebijaksanaan. Kuadran ini dibangun oleh semua hal yang anda lebih suka tidak membeberkannya kepada orang lain. Mungkin mengenai diri anda atau orang lain.

Seperti masalah gaji, perceraian orang tua dan sebagainya. Kuadran ini mewakili usaha anda untuk membatasi masukan atau informasi yang menyangkut diri anda.

Lalu yang terakhir kuadran 4 yaitu kuadran tak diketahui, kuadran gelap tidak anda ketahui, meskipun orang lain. Kuadran tersembunyi tidak diketahui orang lain, tetapi anda mengetahuinya. Kuadran 4 betul – betul tidak diketahui. Ini mewakili segala sesuatu tentang diri anda yang belum pernah ditelusuri oleh anda atau oleh orang lain.

Gambar yang disebut Jendela Johari tersebut melukiskan bahwa dalam pengembangan hubungan antar seorang dengan yang lainnya terdapat empat kemungkinan sebagai mana terwakili melalui suasana di keempat bidang (Jendela). Bidang 1, melukiskan suatu kondisi di mana antara seorang dengan yang lain mengembangkan suatu hubungan yang terbuka sehingga dua pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka. Bidang 2 melukiskan bidang buta, masalah hubungan antara kedua pihak hanya diketahui orang lain namun tidak diketahui oleh diri sendiri. Bidang 3, disebut bidang tersembunyi yakni permasalahan hubungan antara kedua pihak diketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain. Bidang 4, bidang tidak dikenal, dimana kedua pihak sama-sama tidak mengetahui masalah hubungan diantara mereka.

Pada dasarnya Luft (dalam Tubbs & Moss, 2000:14) berpendapat memperbesar kuadran terbuka merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan yaitu tidak saja belajar lebih mengenali diri sendiri dan memperluas wawasan tapi juga membeberkan informasi tentang diri anda sendiri sehingga orang lain dapat mengenali anda dengan baik. Juga dipercaya bahwa pengetahuan yang lebih luas tentang diri dalam kaitannya dengan orang lain, akan meningkatkan penghargaan diri dan penerimaan diri.

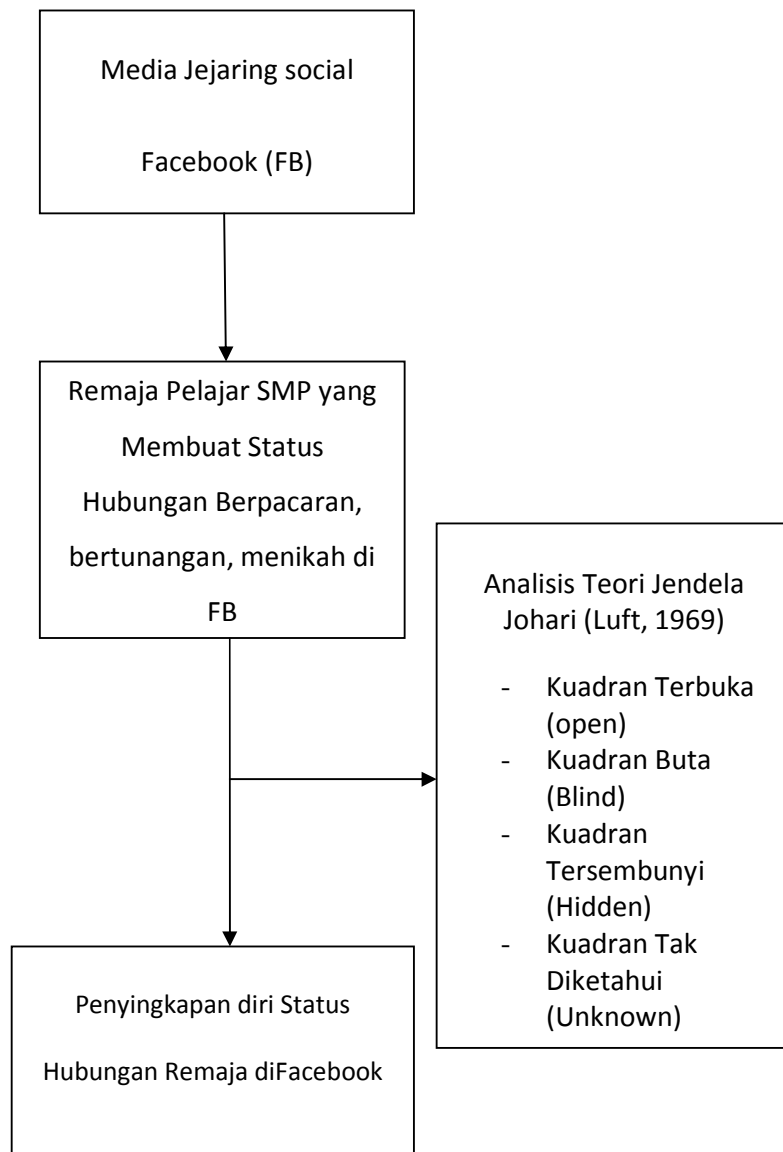
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari fakta – fakta, observasi dan tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran memuat teori, dalil atau konsep – konsep yang akan dijadikan dasar dan pijakan untuk melakukan penelitian (Munawaroh, 2013:25).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka dapat dinyatakan bahwa saat ini jejaring sosial, khususnya *facebook* telah menjadi suatu fenomena dunia yang melanda berbagai kalangan termasuk remaja. DiBengkulu, *facebook* mulai populer sejak awal tahun 2008. Para pengguna *facebook* juga didominasi dari berbagai kalangan, termasuk pelajar SMP yang berada di kota

Bengkulu. Ditambah *facebook* memiliki aplikasi yang menarik dan membuat para pengguna betah mengakses *facebook* berjam – jam. Aplikasi yang terdapat di *facebook* para pengguna bisa menampilkan status hubungan mereka. Seperti halnya yang diteliti oleh penulis yaitu penyingkapan diri dalam status hubungan remaja di *facebook*.

Berdasarkan Teori Jendela Johari menyatakan suatu cara penyingkapan diri dalam perilaku yang disengaja. Dalam penelitian ini ditujukan kepada remaja dalam penyingkapan dirinya membuat status hubungan di *facebook*. Dimana remaja disini yaitu pelajar SMP yang membeberkan tentang diri sendiri. Perilaku mereka yang membuat dan menampilkan status hubungan berpacaran, bertunangan, dan menikah di *facebook*.



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Sehingga untuk menggambarkan fenomena maka metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau gejala sosial yang terjadi.

Berdasarkan pemahaman diatas, peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan penyingkapan diri yang dilakukan remaja SMP dalam membuat status hubungan di *facebook*. Peneliti mencari tahu bagaimana penyingkapan diri remaja SMP sehingga dapat membuat status hubungan di *facebook* dengan pemahaman yang mendalam kepada remaja SMP ini. Kemudian peneliti melakukan analisis deskripsi terhadap informasi yang diperoleh untuk mendapatkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan mengenai penyingkapan diri remaja SMP dalam membuat status hubungan di *facebook*.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian, subyek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah menentukan subjek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek sebagai unit analisis, unit analisis disini memilih informan yang cocok yaitu dengan informan yang membuat status hubungan di *facebook* (Satori dkk, 2012:47-48)

Teknik *purposive Sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria –

kriteria yang dimaksud seperti remaja SMP yang menggunakan *facebook*, serta aktif di *facebook* yaitu dengan menggunakan *facebook* setiap hari, lalu remaja yang membuat status hubungan tersebut (Kriyantono, 2006 :154). Berdasarkan hal tersebut Sasaran penelitian yang dituju oleh peneliti ialah dengan observasi langsung ke akun *facebook* informan yang dipilih serta didukung pula dengan wawancara kepada informan terkait tersebut.

Ada 15 orang informan yang dipilih peneliti adalah pelajar SMP dikota Bengkulu yang juga merupakan pengguna *facebook* yang aktif. Teknik ini dipilih untuk memperkuat kesahan data penelitian melalui kompetensi subyek penelitian dan kredibilitas subjek penelitian adalah satu hal yang dikedepankan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pelajar SMP sebagai informan. Yang aktif menggunakan *facebook* setiap hari dan membuat status hubungan di *facebook*.

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria informan sebagai berikut:

1. Pelajar SMP diKota Bengkulu yang menggunakan *facebook*
2. Aktif dalam mengakses akun *facebooknya* setiap hari, sehari lebih dari 1 Jam
3. Pelajar SMP yang membuat status hubungan berpacaran, bertunangan, dan menikah
4. Bersedia memberikan data

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:15), untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan cara dengan pengumpulan data yaitu :

a) Sumber Data Primer

1. Observasi

Menurut Bungin, (2007 dalam Satori dkk, 2012:105) observasi adalah metode pengumpulan data yang diinginkan untuk menghimpun data penelitian melalui pngamatan dan pengindraan. Pengamatan terlibat (*participant observation*) adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan di mana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti. Pengamatan ini peneliti secara langsung berteman di *facebook* dengan remaja

SMP yang membuat status hubungan. Lalu peneliti mengamati informan dalam penyingkapan diri untuk membuat status hubungan di *facebook*.

Dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari tersebut menyebabkan terjadinya hubungan sosial dan emosional antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya si peneliti mampu menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung pada informan yang dituju yaitu remaja SMP yang membuat status hubungan di *facebook*. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan berteman di *facebook* terhadap 15 informan pelajar SMP yang membuat status hubungan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ada.

2. Wawancara Mendalam

Esterberg (dalam Sugiyono, 2007:15) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada para pelajar SMP yang berada dikota Bengkulu yang aktif menggunakan akun *facebook* setiap hari dalam sehari lebih dari 1 jam, dan berteman diakun *facebooknya* kemudian juga mengenal dikehidupan nyata dengan pelajar SMP membuat status hubungan menikah, bertunangan. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang ditanyakan, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

b) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yang peneliti lakukan didukung dengan hasil dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data berupa dokumen tertulis atau catatan lapangan dan foto – foto yang menunjang penelitian yang dilakukan peneliti selama penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Humberman analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi serta menganalisis masalah yang ditemukan dilapangan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan. Miles and Humberman (1984 dalam Sugiyono 2008 : 245) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan analisis data (Sugiyono, 2007: 95) sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang lebih direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (*Display Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart (aliran) dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

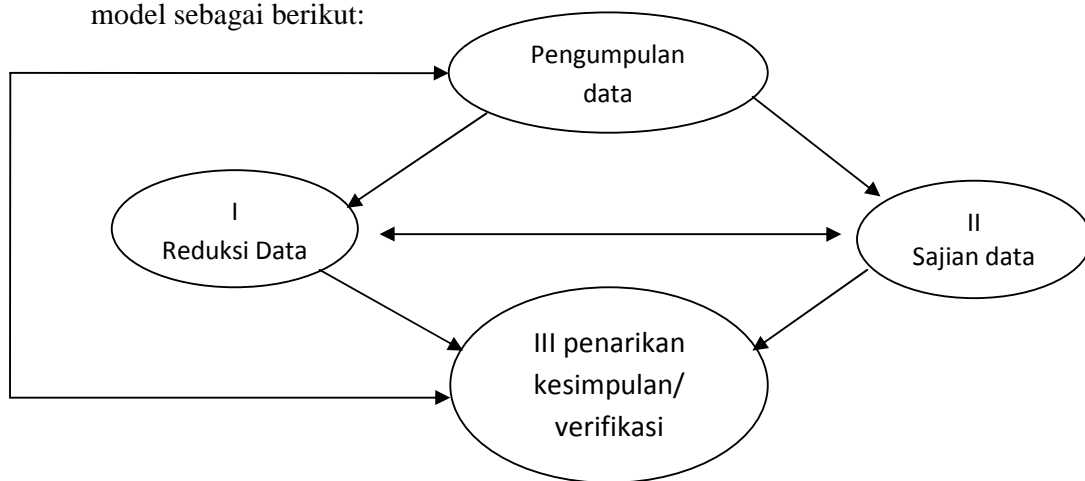
3. Verifikasi (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Moleong, 2006 (dalam Satori dkk, 2012:201) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah – milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting dimana melalui fase ini, peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Fase ini mengurai bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk yang diurai dapat tampak jelas serta lebih terang untuk ditangkap maknanya. Peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta dilapangan yang ditemukan yang disintesaikan ke dalam kategori dan sub kategori yang ditetapkan dalam penelitian.

Analisis data kualitatif ini dapat diperjelas dan disederhanakan dengan model sebagai berikut:



Bagan 1: Proses Analisis Data Kualitatif

Sumber : Sugiyono, (2010 : 92)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan dirinci melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data) agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami.

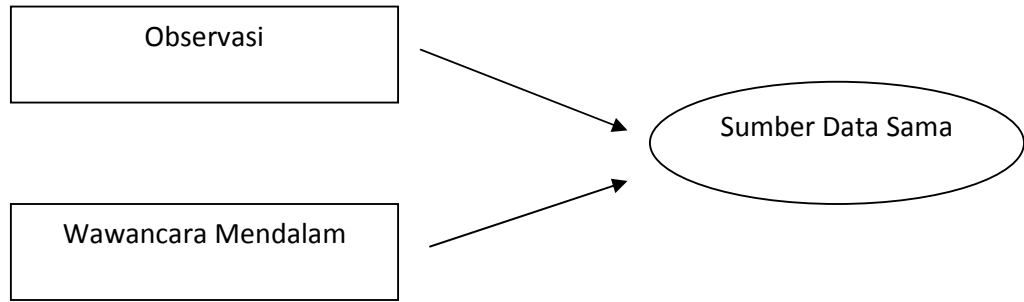
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:95) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Adapun kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi :

Teknik Triangulasi merupakan suatu teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Sugiyono, 2007:83). Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid. Cara yang dilakukan dalam tahap triangulasi ini adalah dengan menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data yang sama (Prastowo, 2010:292). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi adalah cara yang ditempuhkan untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data (Mukhtar, 2013:137). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi dan wawancara mendalam untuk sumber data yang serempak. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Bagan 2 : Triangulasi teknik pengumpulan data